

**PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH, BUDAYA SEKOLAH, DAN
MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR NEGERI DI
KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL**

Mariyam, Ngasbun Egar, Rasiman
Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana
Universitas PGRI Semarang
maryamsimbang@gmail.com

ABSTRACT

"The Influence of the Role of School Principals, School School quality can also be referred to as school quality, quality is the main issue that guarantees the development of schools in achieving success amidst the increasingly competitive world of education. School quality is influenced by various things including the role of the principal, school culture and teacher work motivation. The purpose of this study was to determine the effect of: (1) the role of the principal on school quality; (2) school culture on school quality; (3) teacher's work motivation on school quality; and (4) the role of school principals, school culture and teacher work motivation on the quality of elementary schools in Boja District, Kendal Regency. This study used a quantitative approach and used a questionnaire as a data collection tool. The sample in this study was all teachers of the State Elementary School, Boja District, Kendal Regency, totaling 120 teachers. Methods of data collection through validity and reliability tests. Data analysis used is descriptive analysis, prerequisite test and hypothesis testing using the IBM SPSS 25 program. The results showed that (1) the relationship between the role of the principal and the quality of the school in the category was quite good with an influence of 42,9%, (2) the relationship between school culture and school quality in the category was quite good with an influence of 5,7%, (3) the relationship between work motivation and school quality in the category was quite good with an influence of 8% and (4) the relationship between the role of the principal, School culture and work motivation with school quality in the category is quite good with an influence of 43,8%. To improve the quality of schools, the principal must carry out his role optimally. The school's positive culture and teacher's work motivation also need to be improved in order to improve school quality. The better the role of the principal, school culture and teacher motivation, the better the quality of the school.

Keywords: Role of Principal, School Culture, Work Motivation, School Quality

ABSTRAK

Mutu sekolah dapat juga disebut dengan kualitas sekolah, mutu merupakan masalah pokok yang menjamin perkembangan sekolah dalam meraih keberhasilan ditengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin maju. Mutu sekolah dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh: (1) peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah; (2) budaya sekolah terhadap mutu sekolah; (3) motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah; dan (4) peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dan menggunakan angket/kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Sampel dalam penelitian ini seluruh guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Boja Kabupaten Kendal sebanyak 120 Guru. Metode pengumpulan data melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, Uji prasyarat dan uji hipotesis menggunakan program IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah dalam kategori cukup baik dengan pengaruh sebesar 42,9%, (2) terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah dalam kategori cukup rendah dengan pengaruh sebesar 5,7%, (3) terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah dalam kategori cukup rendah dengan pengaruh sebesar 8% dan (4) terdapat pengaruh peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah dalam kategori cukup baik dengan pengaruh sebesar 43,8%. Untuk meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah harus menjalankan perannya secara maksimal. Budaya positif sekolah dan motivasi kerja guru juga perlu ditingkatkan untuk dapat meningkatkan mutu sekolah. Semakin baik peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja guru maka semakin baik mutu sekolah.

Kata kunci: Peran Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Motivasi Kerja, Mutu Sekolah

A. Pendahuluan

Budaya sekolah diharapkan dapat menjelaskan bagaimana sekolah berfungsi, seperti apakah mekanisme internal sekolah terjadi. Karena warga sekolah masuk ke sekolah dengan bekal budaya yang mereka miliki. Sebagian bersifat positif, yaitu yang mendukung kualitas pembelajaran. Sebagian yang lain bersifat negatif, yaitu yang menghambat usaha peningkatan kualitas pembelajaran. Elemen penting budaya sekolah adalah norma, keyakinan, tradisi, upacara keagamaan, seremoni, dan mitos yang diterjemahkan oleh sekelompok orang tertentu. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan atau perbuatan yang dilakukan oleh warga sekolah secara terus menerus.

Dari hasil observasi peneliti di sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Boja, terdapat masalah budaya sekolah yang selama ini dirasakan oleh guru adalah sikap

guru yang tidak disiplin dalam kegiatan pembelajaran, yang dibuktikan oleh keterlambatan saat masuk kelas dan kemalasan guru yang tidak menyusun perangkat pembelajaran sendiri yang pada akhirnya membuktikan budaya sekolah yang dilakukan oleh guru selama ini adalah budaya sekolah yang kurang profesional. Masalah lainnya juga yang ikut menjadi perhatian guru adalah perilaku malas-malasan dari guru untuk membuat penelitian tindakan kelas juga menjadi masalah yang sering terjadi. Padahal dalam kewajiban untuk membuat penelitian tindakan kelas guru dapat secara berdampingan untuk meningkatkan kualitas mengajarkan kepada siswa. Kemudian masalah budaya kepala sekolah yang sering tidak mengikutsertakan warga sekolah dalam menyusun program-program sekolah yang pada akhirnya berdampak pada keinginan yang

tidak sejalan antara guru dengan kepala sekolah. Oleh karena itu budaya sekolah yang seperti ini tentunya tidak akan meningkatkan mutu sekolah karena dari semua warga sekolah tidak bekerja dengan efektif dan belum mampu mewujudkan kerjasama yang baik dalam menjalankan visi dan misi sekolah.

Mutu sekolah juga dipengaruhi oleh motivasi guru dalam bekerja. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan senantiasa berbuat yang terbaik untuk mencapai tujuannya. Menurut Mangkunegara (2011: 93) motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu. Guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala jenis permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai hasil yang lebih baik.

Motivasi kerja yang dimiliki oleh guru ini juga mempunyai keterkaitan yang erat dengan prestasi belajar yang dapat dicapai oleh siswa yang pada akhirnya semakin cepat dalam mewujudkan mutu sekolah yang baik. Jika setiap guru memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka didalam setiap mata pelajaran, maka dapat dipastikan bahwa prestasi belajar akan dapat dicapai oleh para siswa secara maksimal karena guru dapat menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. Bagi guru, motivasi diri juga bermakna kekuatan, dorongan kebutuhan, semangat atau mekanisme psikologis yang

mendorong guru untuk mencapai prestasi tertentu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri guru maupun dari luar diri guru. Motivasi yang tinggi dari seorang guru dapat menjadikan guru sebagai pribadi yang profesional dalam bekerja.

Dari hasil observasi peneliti di sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Boja, terdapat masalah tentang motivasi kerja guru salah satunya adalah tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. 63% guru tidak mempunyai target dalam bekerja, mereka hanya sekedar menggugurkan kewajibannya, dan 40% guru tidak memiliki semangat untuk mengembangkan karir. Tidak hanya itu, masalah lainnya adalah motivasi guru yang rendah dalam mengembangkan pembelajaran. Guru cenderung mengajar seadanya sehingga siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran. Masalah guru senior yang tidak mau mengembangkan diri dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya, dan kenaikan pangkat yang sulit mengakibatkan semangat guru untuk bekerja dengan maksimal menjadi berkurang. Oleh karena itu, dari berbagai masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru harus ditingkatkan lagi agar mutu sekolah yang ingin dicapai dapat berjalan dengan lancar sesuai keinginan Bersama.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa judul yang diangkat pada penelitian ini adalah "Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Mutu

Sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau permasalahan, metode penelitian pada dasarnya merupakan metode ilmiah atau scientific method. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berusaha membuktikan hipotesis dengan analisis statistic

Ditinjau dari jenisnya penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yaitu, yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan dua variabel atau lebih berdasarkan fakta – fakta yang telah terjadi melalui pengumpulan data, pengolahan data, kemudian menganalisis, dan terakhir menginterpretasikannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 33,049. Artinya apabila peran kepala sekolah (X1), budaya sekolah (X2) dan motivasi kerja (X3) tidak ada atau nilainya 0, maka mutu sekolah memiliki nilai 33,049. Koefisien regresi variabel peran kepala sekolah (X1), sebesar 0,588, artinya jika peran kepala sekolah ditingkatkan 1 satuan, maka mutu sekolah mengalami kenaikan sebesar 0,588 satuan. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan searah antara peran kepala sekolah dengan mutu sekolah. Apabila upaya peran kepala sekolah sering dilakukan bisa jadi mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

juga meningkat. Koefisien regresi variabel budaya sekolah (X2) sebesar 0,026, artinya apabila budaya sekolah ditingkatkan 1 satuan, maka mutu sekolah mengalami kenaikan sebesar 0,026satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara budaya sekolah dengan mutu sekolah. Koefisien regresi variabel motivasi kerja (X3) sebesar 0,102, artinya apabila motivasi kerja ditingkatkan 1 satuan, maka mutu sekolah mengalami kenaikan sebesar 0,102 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara motivasi kerja dengan mutu sekola. Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa baik buruknya mutu sekolah di SDN Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dipengaruhi oleh peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja guru. Semakin baik ketiga variabel tersebut yakni peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja guru maka akan meningkatkan mutu sekolah. Demikian pula sebaliknya, apabila ketiga variabel tersebut tidak baik, maka akan menurunkan mutu sekolah di SDN Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 120 responden guru SDN di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal bahwa peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja masih rendah. Korelasi peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah dala kategori kuat, korelasi budaya sekolah terhadap mutu sekolah termasuk rendah dan korelasi motivasi kerja guru terhadap

mutu sekolah juga termasuk rendah. Besarnya pengaruh peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap mutu sekolah diperoleh nilai R Square 0,438 artinya bahwa pengaruh variable peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja terhadap mutu sekolah sebesar 43,8% dan sisanya 56,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dengan koefesien regresi $\hat{Y} = 33,049 + 0,588 X_1 + 0,026 X_2 + 0,102 X_3$. Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa baik buruknya mutu sekolah di SDN Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dipengaruhi oleh peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja guru. Semakin baik ketiga variabel tersebut yakni peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja guru maka akan meningkatkan mutu sekolah. Demikian pula sebaliknya, apabila ketiga variabel tersebut tidak baik, maka akan menurunkan mutu sekolah dasar negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kastomi (2017) dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Di Kecamatan Karangawen Demak membuktikan bahwa 1) terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah dasar sebesar 28,5% 2) terdapat pengaruh signifikan budaya sekolah terhadap mutu sekolah sebesar 14,9%, dan 3) terdapat pengaruh yang signifikan

kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap mutu Pendidikan sebesar 29,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan.

Kepala sekolah adalah jabatan strategis yang diberikan kepada seseorang dengan keterampilan dan kompetensi khusus. Oleh karena itulah, setiap kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan yang menjadi penentu kemajuan dan kesuksesan sebuah sekolah sebagai lembaga pendidikan. lingkungan. Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana. Melihat peranan kepala sekolah tersebut, kepala sekolah mempunyai tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan di sekolah agar terarah, berencana dan berkesinambungan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan ide yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dalam peningkatan kualitas sekolah hendaknya kepala sekolah memperhatikan strategi yang akan digunakan, strategi yang digunakan mencakup peran dan tugas kepala sekolah yaitu kepala sekolah harus mampu menjadi sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.

Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat peran kepala

sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja guru maka tingkat mutu sekolah semakin tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah tingkat peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja guru maka tingkat mutu sekolah semakin rendah juga. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja merupakan salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi meningkatnya mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang berbunyi "terdapat pengaruh peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal" diterima.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian dan pembahasan penelitian serta hasil analisis regresi tentang peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja terhadap mutu sekolah dasar negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah dasar negeri di Kecamatan Boja kabupaten Kendal. Nilai korelasi sebesar 0,655 termasuk kategori kuat. Sedangkan besarnya pengaruh Peran Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah diperoleh nilai R Square sebesar 0,429 artinya 42,9% mutu sekolah dipengaruhi oleh peran kepala sekolah, sisanya 57,1% mutu

sekolah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 43,480 + 0.622 X_1$, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah dasar negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Peran Kepala Sekolah, maka semakin meningkat mutu sekolah.

2. Terdapat pengaruh positif budaya sekolah terhadap mutu sekolah dasar negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Nilai korelasi sebesar 0,239 termasuk kategori rendah. Sedangkan besarnya pengaruh budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah diperoleh nilai R Square sebesar 0,057 artinya 5,7% mutu sekolah dipengaruhi oleh budaya sekolah, sisanya 94,3% mutu sekolah dipengaruhi oleh yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 89,274 + 0,237 X_2$, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah dasar negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik budaya Sekolah, maka semakin meningkat mutu sekolah.

3. Terdapat pengaruh positif motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah dasar negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Nilai korelasi sebesar 0,283 termasuk kategori rendah. Sedangkan besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap Mutu Sekolah diperoleh nilai R Square

sebesar 0,080 artinya 8% mutu sekolah dipengaruhi oleh motivasi kerja, sisanya 92% mutu sekolah dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 80,074 + 0,313 X_3$, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah dasar negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi kerja, maka semakin meningkat mutu sekolah.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu sekolah dasar negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yang ditunjukkan dengan nilai *R Square* 0,438 artinya bahwa pengaruh variabel peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah sebesar 43,8% dan sisanya 56,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 33,049 + 0,588 X_1 + 0,026 X_2 + 0,102 X_3$. Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peran kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Baik buruknya mutu sekolah di SDN Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dipengaruhi oleh peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja guru. Semakin baik ketiga variabel tersebut yakni

peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja guru maka akan meningkatkan mutu sekolah. Demikian pula sebaliknya, apabila ketiga variabel tersebut tidak baik, maka akan menurunkan mutu sekolah di SDN Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Abdul, Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus, Irianto. 2011. *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana, hal, 117.
- Ahmad. 2021. *Pengertian Mind Mapping: Manfaat, Jenis, Teori dan Langkah Membuatnya*. Diakses tanggal 11 Januari 2023.
- Amri, S. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah dalam Teori, Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Andang. 2014. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Andriani. 2017. *Tingkat Penerimaan Penggunaan Jamu Sebagai Alternatif Penggunaan Obat Modern Pada Masyarakat Ekonomi Rendah-Menengah*

- Dan Atas. E-Journal Unair, Vol. 29, No. 3, p.133-135.
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Pendidikan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahrin, Hasan Dan Zamroni. 2017. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Daryanto dan Tarno Hery. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djemari, Mardapi. 2013. *Desain dan Penilaian Pembelajaran Mahasiswa*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Sistem Jaminan Mutu Proses Pembelajaran, tanggal 19 Juni 2003 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Fadhli, Muhammad .2017. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan vol. 1 no 02, 216-240.
- Fuad, N., Muhdi., Retananidastuti (2020) Pengaruh Peran Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu SMK di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* Volume 9 Nomor 1
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hadiyanto. 2014. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, B. Uno. 2013. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Analisis di bidang pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara, hal 23-73.
- Husaini, H., & Fitria, H. 2019. *Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 4(1), 43-54
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>.
- Juliantoro, Mohamad. 2017. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu*. Jurnal Al-Hikmah: 25.
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2022. *Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Ketut, I Sudarsana. 2016. *Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia*. Jurnal Penjaminan Mutu, 1-14.
- Komariah. 2011. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri. 2017. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Maisyannah. 2014. *Strategi Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo (Studi Kasus Remaja di LAPAS Anak Kutoarjo, Jawa Tengah)*. Pendidikan Agama Islam, 237-254.
- Mangkunegara. 2011. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. PT . Remaja Rosdakarya. Bandung, hal 93.
- Muhaimin, dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nanang, Fattah. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Oemar, Hamalik. 2018. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Praja, Tuala Riyuzen. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Lampung: Lintang Rasi Aksara Books.
- Purwanto, Ngalm. 2011. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Veithzal Dan Deddy Mulyadi. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Robbins, P. Stephen Dan Timothy A. Judge. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat, hal 249.
- Sallis, Edward. 2011. *Total Quality Education in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Yogyakarta: IRCiSoD, hal 23.
- Silaen, Sofar. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media: Bandung.
- Siti irene astuti D. 2019. *Desentralisasi dan Partisipasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Sitorus, Maruli. 2020. *Pengaruh Motivasi Antar Pribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Scopindo Media Pustaka.
- Sudarwan Danim. 2016. *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, 2015. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutrisno, Edy. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

Jakarta: Kencana Prenada
Media Group.

Multikultural, Yogyakarta:
Gavin Kalam Utama.

Suyono. 2018. Analisis Regresi untuk
Penelitian. Yogyakarta:
Deepublish.

Tanjung Rahman, Yuli
Supriani, Annisa Mayasari dan
Opan Arifudin. 2022.
Manajemen Mutu Dalam
Penyelenggaraan Pendidikan.
Jurnal Pendidikan Glasserp-
ISSN: 2579-5082, hal 29-36 e-
ISSN: 2598-2818 Volume: 6
Nomor: 1 November-April.
DOI: 10.32529/glasser.
v6i1.1481.

Taruh, Ferdinatus. 2020. *Motivasi
Kerja*. Yogyakarta: CV Budi
Utama.

Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan
Kepala Sekolah, Tinjauan
Teoritik dan Permasalahannya*.
Jakarta: PT Radja Grafindo
Persada, hal 349.

Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar
Manajemen*. Jakrta: PT.
Gramedia Pustaka Utama.

Yahya, Murip. 2013. *Profesi Tenaga
Kependidikan*. Bandung:
Pustaka setia.

Yunita MN. 2012. "Penyebab
Rendahnya Mutu pendidikan di
Indonesia. Kompasiana.

Yusraini. 2012. *Implementasi Sumber
Daya Manusia: Tenaga
Pendidikan Dan Kependidikan
Di Lingkungan Untuk
Meningkatkan Mutu Layanan
Pendidikan*. Jurnal: Al- 'Ulum

Zamroni, 2011, *Pendidikan
Demokrasi pada Masyarakat*